

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pasangan dengan *power in relationship* yang berfokus pada *expert* cenderung mempunyai pola pengambilan keputusan yang tidak dikomunikasikan secara langsung, dikarenakan pasangan dengan *power in relationship* yang berfokus pada *expert* mempunyai pengetahuan khusus dan saling mengerti mengenai pengalaman masing-masing. Contohnya seperti trauma masa lalu dari keluarga suami dan istri yang *toxic* sehingga membuat pasangan mengurungkan niatnya untuk memiliki anak, ditambah dengan ketidakinginan pasangan untuk mengulang siklus yang sama seperti orang tua mereka yang *toxic*. Pasangan tidak terlalu mengkomunikasikan keinginan untuk memiliki anak karena tidak ingin mengingat kejadian buruk di masa lalu.

Sedangkan pasangan dengan *power in relationship* yang berfokus pada *informative/persuasive* mempunyai pola pengambilan keputusan yang dikomunikasikan secara langsung dan terstruktur, dengan berkomunikasi secara dua arah untuk menentukan titik temu atau kesepakatan menjadi pasangan *childfree*. Contohnya seperti menggabungkan *standpoint* masing-masing untuk menyatukan pikiran dan pemahaman dalam menjadi pasangan *childfree*. Jika pasangan suami istri memiliki perbedaan pendapat, mereka bisa saling membujuk satu sama lain dengan menjelaskan alasan dan faktor yang logis untuk mencapai kesepakatan bersama.

Pasangan dengan pola pengambilan keputusan yang tidak dikomunikasikan secara langsung cenderung mempunyai faktor pendukung seperti trauma atau kejadian buruk terkait keluarga di masa lalu. Hal tersebut menjadi alasan dan faktor pendukung bagi pasangan untuk tidak melanjutkan keturunan dalam upaya untuk tidak mengulang siklus keluarga yang *toxic*. Pasangan dengan pola pengambilan keputusan yang tidak dikomunikasikan secara langsung cenderung tidak merasakan faktor penghambat dalam mengambil keputusan menjadi pasangan *childfree* karena

sudah merasakan dampak dari keluarga yang *toxic* dan tidak ingin mengulang peristiwa tersebut dengan tidak memiliki anak.

Sedangkan Pasangan dengan pola pengambilan keputusan yang dikomunikasikan secara langsung dan terstruktur cenderung mempunyai faktor pendukung seperti kondisi psikologis & medis yang belum memungkinkan pasangan suami istri untuk memiliki anak, disertai dengan kondisi ekonomi yang belum mencukupi ketika memiliki, mengingat bahwa membesarkan seorang anak memerlukan biaya yang tinggi. Pemahaman tentang filosofis kelahiran anak juga dikomunikasikan oleh suami istri, karena kelahiran anak merupakan kehendak dari orang tua, bukan dari anak itu sendiri. Hal-hal tersebut dikomunikasikan secara langsung dan terbuka oleh pasangan sebagai pertimbangan mereka menjadi pasangan *childfree*. Faktor penghambat yang dirasakan oleh pasangan dengan pola pengambilan keputusan yang dikomunikasikan secara langsung dan terstruktur cenderung ragu dengan keputusannya menjadi pasangan *childfree*. Terdapat beberapa hal yang membuat pasangan suami istri goyah untuk melepas gaya hidup *childfree*, seperti saat melihat anak-anak, tuntutan dari keluarga untuk melanjutkan keturunan dan hidup normal seperti layaknya keluarga yang terdiri dari orang tua dan anak.

5.2 Saran

5.2.1 Saran akademis

Penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa atau mirip dapat dilakukan dengan jenis penelitian kuantitatif untuk mengukur efektivitas pasangan suami istri yang menerapkan *childfree* di Indonesia.

Penelitian berikutnya yang menggunakan metode kualitatif bisa melakukan wawancara secara langsung atau offline agar menjadi bukti yang lebih kuat dan lengkap, serta dapat melihat gestur dan mimik narasumber saat wawancara.

5.2.2 Saran praktis

Berdasarkan penelitian ini, terdapat beberapa saran praktis yang dapat diberikan kepada pasangan suami istri *childfree*, sebagai berikut:

1. Ketiga pasangan disarankan untuk mengkomunikasikan pengambilan keputusan *childfree* secara langsung atau berterus terang agar mendapatkan hasil yang jelas tentang kehidupan berumah tangga tanpa kehadiran anak.
2. Mencari tahu lebih banyak tentang faktor penghambat dan pendukung sebagai pasangan suami istri *childfree* agar proses pengambilan keputusan bisa berjalan lebih efektif dan maksimal.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA